

Implementasi “SINC (Sugar In Control)” Melalui Pemanfaatan Tanaman Rosella Dan Stevia Untuk Mewujudkan Gaya Hidup Rendah Gula pada Masyarakat Desa Biting, Jember

¹Brigitta Natasha Widiaputri, ¹Dhimas Hardi Nugraha, ¹Arnetta Marcsyah Premadita,
¹Dian Agung Pangaribowo, ^{1*}Siti Muslichah
Fakultas Farmasi, Universitas Jember, Jember, Indonesia

*Corresponding Author

E-mail: muslichahsiti@unej.ac.id

Received:
14 November 2025

Revised:
3 Februari 2026

Accepted:
24 Maret 2026

Published:
30 Maret 2026

Abstrak

Bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) merupakan tanaman herbal yang memiliki potensi dalam pencegahan dan penanganan diabetes. Desa Biting Kecamatan Arjasa memiliki prevalensi penderita diabetes yang cukup tinggi. Berdasarkan data penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Jember 2023 penderita diabetes sebanyak 604 orang. Untuk meningkatkan pemanfaatan tanaman herbal yang belum optimal di desa biting, diadakan program SINC: Sugar in Control yang terdiri dari empat kegiatan utama meliputi (1) “Taman Antioksidan” yang berfokus pada budidaya tanaman yang kaya akan antioksidan seperti rosella dan stevia; (2) Pembuatan ROSTEA: Rosella-Stevia Tea sebagai produk inovasi berbahan dasar bunga rosella dan pemanis alami yaitu stevia serta bernilai jual pada pasar; (3) Pembuatan PUDORA: Puding Sedot Rosella-Stevia sebagai produk inovasi yang berasal dari rosella dan pemanis alami yaitu stevia serta bernilai jual pada pasar; (4) Pembentukan Kelompok SANTARA : Sahabat Antioksidan Nusantara, untuk mengelola Taman Antioksidan dan sebagai penanggung jawab produk ROSTEA serta PUDORA. Kegiatan ini menerapkan metode *learning by doing* dengan dukungan media pembelajaran berupa papan informasi dan modul. Proses pelatihan serta sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman sekaligus pengalaman praktik langsung kepada masyarakat.

Kata kunci: bunga rosella, diabetes, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis dengan keanekaragaman hayati yang melimpah. Sejak zaman dahulu, tanaman yang tumbuh telah banyak dimanfaatkan sebagai pengobatan penyakit (Nomleni *et al.*, 2021). Pemanfaatan yang maksimal dengan mengetahui manfaat dan cara pengelolaan yang baik dapat menjadikan tanaman sebagai alternatif pengobatan alami pada penyakit-penyakit tertentu, salah satunya diabetes melitus. Alternatif pengobatan diabetes dapat dilakukan dengan mengonsumsi tanaman yang memiliki kandungan antioksidan. Tanaman dengan kandungan antioksidan dapat mengurangi resistensi insulin melalui efek pengikatan radikal bebas (Rohmawati *et al.*, 2024). Salah satu tanaman dengan kandungan antioksidan adalah rosella. Hasil olahan bunga rosella sebagai salah satu produk untuk penderita diabetes memiliki karakteristik rasa sedikit asam. Rosella telah terbukti mengandung senyawa bioaktif seperti antosianin, flavonoid, asam organik yang berperan sebagai antioksidan dan dapat membantu menurunkan glukosa darah maupun tekanan darah (Mayasari *et al.*, 2018). Rasa tersebut dapat diminimalisir menggunakan pemanis alternatif bagi penderita diabetes yakni daun stevia (Sembiring & Zainal Fanani, 2024).

Penggunaan bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) sebagai salah satu minuman herbal memiliki potensi dalam pencegahan dan penanganan diabetes. Hal tersebut terkait dengan kemampuan bunga rosella dalam meningkatkan level serum insulin dan mengurangi HOMA-IR (indikator resistensi insulin)

(Albelbeisi *et al.*, 2020). Pada pasien yang mengonsumsi 240 ml teh dengan kandungan bunga rosella 2 kali selama satu bulan, menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan level HDL sementara kolesterol total, LDL, trigliserida, dan Apo-B100 (protein yang bertugas dalam metabolisme lipid) pada darah secara signifikan berkurang (Jamrozik, 2022). Selain itu, alternatif penggunaan stevia sebagai pemanis pengganti memiliki tingkat kemanisan 250-300 kali lebih manis daripada gula biasa (sukrosa) (Ashwell *et al.*, 2015).

Secara biologis, stevia berperan dalam pembukaan kanal kalsium pada sel beta pankreas. Peran tersebut akan menstimulasi sekresi insulin dalam regulasi glukosa dalam tubuh sehingga penggunaan stevia sangat dianjurkan bagi penderita diabetes tipe 2 (Momtazi-Borokeni, 2017). Konsumsi stevia sebagai alternatif pemanis sebanyak 2% (1-3 kali sehari selama 2 bulan) berkontribusi secara signifikan dalam penurunan FBS (*fasting blood sugar*) dan HbA1C yang berperan penting sebagai indikator pada penderita diabetes. Selain itu, kandungan yang terdapat pada stevia mengandung nutrisi esensial seperti vitamin B3, vitamin C, dan mineral yaitu magnesium, potassium, selenium, zinc (Sarhini *et al.*, 2023).

Penyumbang tingginya angka kasus diabetes salah satunya berasal dari kecamatan arjasa pada desa biting. Berdasarkan data penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Jember 2023 pada tercatat bahwa penderita diabetes di Kecamatan Arjasa sebanyak 604 kasus. Desa Biting merupakan salah satu daerah di Kecamatan Arjasa dengan populasi penduduk terbanyak sejumlah 6.343 jiwa (BPS Kabupaten Jember, 2024) sehingga proyeksi prevalensi penyakit diabetes dan hipertensi yang terjadi pada masyarakat relatif tinggi. Secara geografis, Desa Biting memiliki cakupan wilayah seluas 6,95 km². Desa ini terbagi menjadi empat dusun yaitu Dusun Biting Pinggir, Dusun Mojo, Dusun Tegallo, dan Dusun Krajan. Mayoritas penduduk desa ini bekerja pada sektor pertanian (Safrida *et al.*, 2024). Mayoritas penduduk Desa Biting bekerja pada sektor utama yakni pertanian. Namun, warga Desa Biting masih kurang dalam memanfaatkan sektor pertanian terutama terkait tanaman herbal. Berdasarkan kondisi yang ada, maka diperlukan sebuah usaha dalam optimalisasi peran tanaman herbal sebagai pengobatan alternatif pada masyarakat Desa Biting.

Pemberdayaan masyarakat ini direalisasikan melalui program SINC - *Sugar in Control*. Program SINC terdiri dari empat kegiatan utama meliputi (1) "Taman Antioksidan" yang berfokus pada budidaya tanaman yang kaya akan antioksidan seperti rosella dan stevia ; (2) Pembuatan ROSTEA: Rosella-Stevia Tea sebagai produk inovasi berbahan dasar bunga rosella dan pemanis daun stevia sebagai implementasi upaya pemeliharaan kesehatan; (3) Pembuatan PUDORA: Puding Sedot Rosella-Stevia sebagai produk inovasi yang berasal dari rosella dan pemanis alami yaitu stevia serta bernilai jual pada pasar; (4) Pembentukan Kelompok SANTARA: Sahabat Antioksidan Nusantara, untuk mengelola Taman Antioksidan dan sebagai penanggung jawab produk ROSTEA serta PUDORA. Harapan atas terealisasinya program SINC dapat menurunkan kasus diabetes dan mewujudkan gaya hidup masyarakat Desa Biting yang sehat.

METODE

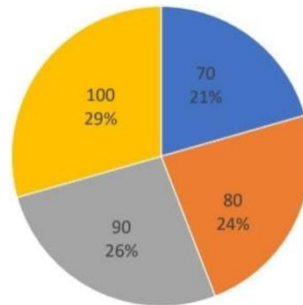
Program ini dijalankan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan survei lokasi, identifikasi masalah dan potensi desa di Desa Biting melalui wawancara mendalam, yang hasilnya menjadi dasar penyusunan proposal. Setelah proposal disetujui, dilakukan penyiapan lahan, kebutuhan lapangan, serta penyusunan materi dan modul edukasi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, program diimplementasikan dengan pendekatan learning by doing menggunakan modul yang telah disiapkan. Untuk mendukung operasionalnya, dibentuk kelompok SANTARA (Sahabat Antioksidan Nusantara) yang beranggotakan warga desa. Berbagai kegiatan pun dilakukan, seperti pembersihan lahan, pembangunan Taman Antioksidan, penanaman TOGA, pembuatan produk, serta tiga sesi sosialisasi mengenai pemanfaatan rosella dan stevia.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang memfokuskan pada peninjauan capaian indikator keberhasilan program. Pemantauan dilakukan secara berkelanjutan melalui komunikasi aktif dengan SANTARA dan kunjungan rutin setiap enam bulan sekali untuk evaluasi langsung di lapangan,

guna memastikan keberlangsungan program. Di akhir seluruh rangkaian kegiatan, disusun laporan evaluasi yang juga memuat rincian penggunaan anggaran sebagai bentuk pertanggungjawaban.

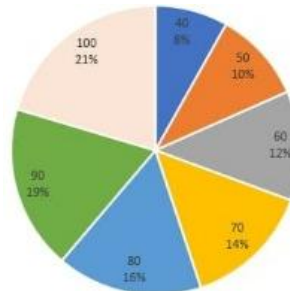
HASIL

Pada sosialisasi pertama yang bertema “Menanam Sehat, Memanen Manfaat: Edukasi Tanaman Obat Keluarga dan Solusi Alami Pengendalian Gula melalui Rosella & Stevia”, diberikan materi mengenai pengenalan tanaman yang ditanam dalam Taman Antioksidan, yakni bunga rosella dan daun stevia. Pengetahuan Masyarakat dalam menjawab soal *posttest* pada Sosialisasi pertama dengan tema “Menanam Sehat, Memanen Manfaat: Edukasi Tanaman Obat Keluarga dan Solusi Alami Pengendalian Gula melalui Rosella & Stevia” yakni sebanyak 80% peserta sosialisasi TOGA di Desa Biting mampu menjawab dengan nilai *posttest* >60.



Gambar 1. Nilai *post-test* sosialisasi pertama

Pada sosialisasi kedua yang bertemakan “Merawat Tanamannya, Petik Sehatnya”, membahas mengenai langkah merawat tanaman yang baik dan benar meliputi pemupukan, penyiraman, dan perawatan dari hama serta gulma yang disampaikan oleh teman-teman Promahadesa. Pengetahuan Masyarakat dalam menjawab soal *posttest* pada Sosialisasi kedua dengan tema “Merawat Tanamannya, Petik Sehatnya” yakni Sebanyak 82% peserta sosialisasi TOGA di Desa Biting mampu menjawab dengan nilai *posttest* >60.



Gambar 2. Nilai *post-test* sosialisasi kedua

PEMBAHASAN

Indikator keberhasilan yang dicapai dilakukan dengan mengacu dari jumlah luaran yang dihasilkan dan persentase hasil terhadap keseluruhan target kegiatan. Selama melakukan program, beberapa penyesuaian diperlukan dan telah dilakukan koordinasi serta konsultasi dengan perangkat desa terkait. Kegiatan promahadesa berlangsung selama 2 bulan. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan membangun Taman Antioksidan agar nantinya warga dapat mengamati secara langsung bagaimana bentuk dari tanaman rosella yang telah berbunga, termasuk juga cara menanam dan merawatnya hingga berbunga. Berdasarkan penelitian Cynthia Dewi et al., 2025 menunjukkan bahwa kombinasi ekstrak rosella dan stevia dapat menurunkan kadar gula darah secara signifikan pada model hewan diabetes, yang mendukung potensi sinergistik keduanya dalam aplikasi kesehatan masyarakat. Begitu pula, kami ingin mengenalkan tanaman pengengenai identifikasi potensi dan permasalahan di Desa Biting melalui wawancara kepada 37 warga desa Biting. Pembangunan Taman Antioksidan berlangsung selama 1

minggu. Setelah taman antioksidan selesai berdiri, kegiatan dilanjutkan dengan pencarian dan pengumpulan bibit serta penanaman bibit pada Taman Antioksidan bersama warga desa. Bibit kemudian disiram dan diberi pupuk selama kurang lebih dua minggu hingga berbunga.

Sebelum melaksanakan program, kami telah melakukan survei kepada warga desa dimana hanya sedikit warga yang mengetahui tentang bunga rosella dan daun stevia. Hal ini dibuktikan melalui hasil kuesioner identifikasi potensi dan permasalahan di Desa Biting melalui wawancara secara *door to door* yang dilakukan oleh Tim Promahadesa kepada warga Desa Biting. Berikut merupakan rekapitulasi hasil kuesioner warga yang berkaitan dengan keberadaan bunga rosella dan daun stevia.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Identifikasi Potensi dan Permasalahan di Desa Biting yang berkaitan dengan bunga rosella dan stevia

No.	Pertanyaan	Presentase	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah mendengar tentang bunga rosella?	66,7%	33,3%
2	Apakah anda mengetahui bunga rosella bisa digunakan untuk apa saja?	40,5%	59,5%
3	Apakah anda tahu terdapat pemanis alami pengganti gula pasir?	21,6%	78,4%
4	Apakah anda mengetahui tentang tanaman stevia?	18,9%	81,1%

Selama melakukan sosialisasi pertama hingga ketiga, masyarakat memiliki antusias dan menunjukkan keinginan yang besar dalam melakukan penanaman bunga rosella dan daun stevia serta pengolahan PUDORA (Puding Sedot Rosella-Stevia) dan ROSTEA (Teh Rosella-Stevia). Ketertarikan warga dilihat melalui jumlah peserta yang melebihi target, yakni 29 peserta pada sosialisasi pertama dan 29 peserta pada sosialisasi kedua. Pada sosialisasi pertama yang bertema “Menanam Sehat, Memanen Manfaat: Edukasi Tanaman Obat Keluarga dan Solusi Alami Pengendalian Gula melalui Rosella & Stevia”, diberikan materi mengenai pengenalan tanaman yang ditanam dalam Taman Antioksidan, yakni bunga rosella dan daun stevia. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian oleh Saleh et al., 2022 yang melaporkan peningkatan pengetahuan masyarakat lansia setelah diberikan edukasi mengenai manfaat rosella terhadap sindrom metabolik di wilayah Pekalongan. Materi yang dibawa secara mendalam mengenai bunga rosella dan daun stevia serta manfaat dari tanaman tersebut disampaikan oleh salah satu *author* yang mendalami bidang Fitoterapi dan Saintifikasi Jamu di Fakultas Farmasi Universitas Jember. Pada sosialisasi kedua yang bertemakan “Merawat Tanamannya, Petik Sehatnya”, membahas mengenai langkah merawat tanaman yang baik dan benar meliputi pemupukan, penyiraman, dan perawatan dari hama serta gulma yang disampaikan oleh teman-teman Promahadesa. Pada sosialisasi ketiga yang bertemakan “SANTARA untuk Desa : Edukasi & Demonstrasi Pemanfaatan Rosella dan stevia sebagai produk olahan ROSTEA-PUDORA”, disampaikan mengenai pengolahan bunga rosella dan daun stevia menjadi produk yang memiliki banyak manfaat terutama untuk mewujudkan gaya hidup yang sehat dan rendah gula. Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan post test untuk semua peserta. Hasil rekapitulasi nilai post test ditunjukkan pada Gambar 4. Selain aspek edukasi, keberhasilan program SINC juga terletak pada pemberdayaan kelompok masyarakat yang berkelanjutan melalui pembentukan *SANTARA (Sahabat Antioksidan Nusantara)*. Hal ini sesuai dengan temuan Dewi et al., 2024 yang menunjukkan bahwa integrasi swamedikasi berbasis tanaman herbal dapat memperkuat kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan tanpa ketergantungan obat sintesis. Upaya pembentukan kelompok seperti SANTARA menjadi bentuk nyata pemberdayaan yang mendorong keberlanjutan program kesehatan berbasis lokal.

Berdasarkan hasil dari post test yang telah diisi oleh peserta sebagai evaluasi peningkatan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Pada sosialisasi pertama “Menanam Sehat, Memanen Manfaat: Edukasi Tanaman Obat Keluarga dan Solusi Alami Pengendalian Gula melalui Rosella & Stevia”, didapatkan bahwa sebesar 80% atau setara dengan 23 peserta dimana dalam sosialisasi peserta mendapatkan nilai lebih dari 60 (Gambar 3). Pada sosialisasi kedua “Merawat

Tanamannya, Petik Sehatnya” terdapat sebanyak 82% atau setara dengan 24 peserta mendapatkan nilai lebih dari 60 (Gambar 4). Berdasarkan hasil *post test* ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dan praktek pelatihan telah berhasil mencapai target yang diinginkan karena skor minimal yang diharapkan pada *post test* adalah 60. Dengan kata lain, pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan pembudidayaan bunga rosella dan daun stevia telah meningkat setelah kegiatan dilakukan. Keberhasilan ini dapat menunjukkan bahwa pentingnya melakukan sosialisasi dan edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membangun pola hidup yang sehat. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, diharapkan keberlanjutan program ini dapat terjamin dan bermanfaat bagi seluruh warga desa. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan ekonomi masyarakat melalui produk olahan dari bunga rosella dan daun stevia. Penelitian Hening Kenya Shafirani et al., 2025 mengungkapkan bahwa penggunaan stevia sebagai pemanis alami dalam olahan rosella tidak hanya menurunkan kadar kalori, tetapi juga meningkatkan daya simpan produk. Hal ini menunjukkan potensi besar pengembangan usaha mikro di desa dengan bahan lokal yang ramah kesehatan.

Setelah tumbuhnya minat masyarakat terhadap bunga rosella dan daun stevia, telah dibentuk kelompok SANTARA (Sahabat Antioksidan Nusantara) yang bertanggung jawab atas keberlangsungan Taman Antioksidan serta PUDORA dan ROSTEA. Dengan adanya kelompok SANTARA ini, program SINC (*Sugar In Control*) dapat berkelanjutan dan memiliki dampak yang besar dalam pemeliharaan kesehatan pada masyarakat Desa Biting, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Seperti dijelaskan oleh Mukti et al., 2024, keberhasilan program pengabdian berbasis tanaman herbal tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan bagi masyarakat.



Gambar 3. Pembuatan Produk dan Penanaman TOGA bersama

SIMPULAN

Program Mahasiswa Berdesa melalui pembangunan Taman Antioksidan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait manfaat dan budidaya tanaman rosella serta stevia. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam pengembangan potensi lokal dan peningkatan ekonomi warga melalui produk olahan PUDORA dan ROSTEA. Selain itu, meningkatnya pemahaman dan antusiasme masyarakat telah terbentuk dalam wujud kelompok SANTARA (Sahabat Antioksidan Nusantara) yang bertanggung jawab atas keberlangsungan Taman Antioksidan serta program SINC (*Sugar in Control*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ashell, M. 2015. Stevia, Nature's Zero-Calorie Sustainable Sweetener. *Nutrition Today*. 50(3), p 129-134. <https://doi.org/10.1097/NT.0000000000000094>.
- Bule, M., Albelbeisi, A. H., Nikfar, S., Amini, M., Abdollahi, M. 2020. The Antidiabetic and Antilipidemic Effects of Hibiscus Sabdariffa: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Clinical Trials. *Food Research International*. 130: 1-27. <https://doi.org/10.1016/j.foodres.2020.108980>
- Cynthia Dewi, A., Agripina Hadyanawati, A., Arum Asih Nur Sarinindiyanti, J., & Putra, H. 2025. Pemanfaatan Tanaman Stevia Sebagai Pemanis Alami Pengganti Gula. *Ikra-Ith Abdimas*, 9(2), 25–32. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i2.4062>
- Dewi, E., Agustina, R., & Nur, M. 2024. Pemanfaatan Teh Rosela (*Hibiscus Sabdariffa L*) Sebagai Obat Tradisional Dalam Upaya Swamedikasi di Gampong Puuk Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2(3), 518–531.
<https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.235>

- Hening Kenya Shafirani, Lilis Sulandari, Nugrahani Astuti, & Ita Fatkhur Romadhoni. 2025. Pembuatan Fruit Leather Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) dengan Penggunaan Pemanis Stevia dan Pektin. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–169.
<https://doi.org/10.61132/nakula.v3i2.1645>
- Jamrozik, D., W. Borymska Lilis Sulandari, Nugrahani Astuti, & Ita Fatkhur Romadhoni. 2025. Pembuatan Fruit Leather Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) dengan Penggunaan Pemanis Stevia dan Pektin. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–169. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i2.1645>
- Nomleni, F. T., Daud, Y., dan Tae, F. 2021. Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Huilelot dan Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. *Bio-Edu*. 6(1): 60-73.
<https://doi.org/10.32938/jbe.v6i1.993>
- Mayasari, N.R., Susetyowati, Wahyuningsih, M. S. H., & Probosuseno. 2018. Antidiabetic Effect of Rosella-Stevia Tea on Prediabetic Women in Yogyakarta, Indonesia. *Journal of the American College of Nutrition*, 37(5), 373–379. <https://doi.org/10.1080/07315724.2017.1400927>
- Momtazi--Borojeni A. A., Esmaili, S. A., Abdollahi, E., Sahebkar, A. A. 2017. A Review on The Pharmacology and Toxicology of Steviol Glycosides Extracted from *Stevia rebaudiana*. *Current Pharmaceutical Design*. 23(11): 1616-1622. <https://doi.org/10.2174/1381612822666161021142835>
- Rohmawati, W., Qoyyimah, A. U. S., Wahyuni, P. D. Wintoro, dan E. Sawitri. 2024. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Kadar Gula Darah pada Lansia Putri di Klaten. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*. 14(2): 15-20. <https://doi.org/10.61902/involusi.v14i2.1066>
- Mukti, Y., Hadhrianor, Agustina, N., Ramadani, R., Mulyanti, S., & Wardhani, Y. 2024. Edukasi Penggunaan Tanaman Herbal Terhadap Pengetahuan pada Masyarakat. *Sciences and Clinical Pharmacy Research Journal*, 1(3), 6. <https://doi.org/10.47134/scpr.v1i3.3291>
- Safrida, H., Amelia, N.R., Azzarqo, S. D., Puspita, I. D. D., Zhulfi, A. A. dan F. Syah. 2024. Analisis Perencanaan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 2(2): 129-134.
<https://doi.org/10.62017/jpmi.v2i2.2705>
- Saleh, R., Amirudin, Z., Supriyo, & Widowati, I. 2022. Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Melalui Edukasi Pencegahan Perawatan Hypertensi Dengan Pemanfaatan Minuman Herbal Teh Bunga Rosella Dan Daun Stevia Di Desa Pesanggrahan Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Lintas Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–23. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/article/view/9355>